

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SUBTEMA 3 AYO CINTAI LINGKUNGAN DI SD NEGERI 091516 HATONDUHAN KABUPATEN SIMALUNGUN

ANGEL THOBOG NAOMI DONGORAN¹, EVA PASARIBU², JANWAR TAMBUNAN³

^{1,2,3} *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar*
email: dongoranangel1604@gmail.com¹, pasaribueva32@gmail.com², janwartambunan@uhn.ac.id³

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel : Diterima: 30-10-2023 Disetujui: 31-10-2023 Kata Kunci : Model Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan Kelas IV SD Negeri 091516 Hatonduhan, Kabupaten Simalungun. Penelitian kuantitatif dengan jenis Pre-Eksperimental Design dengan rancangan penelitian One Group Pretest-Posttest (Tes Awal-Tes Akhir pada kelompok tunggal). Pada penelitian ini menggunakan satu kelas penelitian saja. Sampel penelitian adalah kelas IV yang berjumlah 20 siswa dengan Teknik pengambilan sampel Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, bahwa pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Dapat diketahui pemerolehan nilai signifikan untuk semua data > 0.05 normal dan jika Sig < 0.05 berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data yang didapat bahwa signifikasinya $0,20 > 0.05$ yang dimana hasilnya lebih besar, Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw berpengaruh terhadap hasil siswa di kelas IV subtema 3 SD Negeri 091516 Hatonduhan, Kabupaten Simalungun.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History : Received : 30-10-2023 Accepted : 31-10-2023 Keywords: Jigsaw Learning Model, Learning Outcomes.	The aim of this research is to determine the influence of the Jigsaw Learning Model on Student Learning Outcomes in Subtheme 3, Let's Love the Environment, Class IV at State Elementary School 091516 Hatonduhan, Simalungun Regency. Quantitative research with Pre-Experimental Design type with a One Group Pretest-Posttest research design (Preliminary Test-Final Test in a single group). In this study, only one research class was used. The research sample was class IV, totaling 20 students with the Saturated Sampling sampling technique, which is a sample

determination technique when the population is used as a sample. Based on the results of data analysis and hypothesis testing that has been carried out, the influence of the Jigsaw learning model on student learning outcomes can be seen that the significant value obtained for all data > 0.05 is normal and if $\text{Sig} < 0.05$ the distribution is not normal. Based on the data obtained, the significance is $0.20 > 0.05$, which means the results are greater, so it can be concluded that the research data is normally distributed so H_a derima and H_0 are rejected. So it can be concluded that the Jigsaw learning model has an effect on student results in class IV subtheme 3 of State Elementary School. 091516 Hatonduhan, Simalungun Regency.

PENDAHULUAN

Menurut Triwianto(2014:23) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu aktifitas yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Menurut UUD 1945, Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Di Sekolah Dasar inilah mereka mendapatkan bimbingan, ilmu pengetahuan yang baru dan pendidikan formal dari seorang guru. Proses Pendidikan di Sekolah Dasar sangat penting bagi kehidupan peserta didik kedepannya. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Menurut Hidayat (2019:26), Pendidikan di Indonesia bertujuan membentuk manusia seutuhnya dan mengembangkan potensi-potensi yang dapat meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan. Belajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan tidak sengaja oleh setiap individu sehingga menghasilkan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan sebuah proses individu yang berinteraksi dengan sekitarnya. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup sekolah, daerah, wilayah maupun Nasional, semua orang berkepentingan dalam kurikulum sebab kita sebagai orang tua, masyarakat, pemimpin formal maupun informal selalu mengharapkan tumbuh dan berkembangnya anak, pemuda dan generasi bangsa yang lebih baik, lebih cerdas, lebih berkualitas. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006:4) Kurikulum adalah suatu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penggunaan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran dalam mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik, dimana pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran di SD berdasarkan tematik, sehingga semua mata pelajaran dijadikan dalam satu tema. Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan dengan melibatkan anak dalam proses pembelajaran, melatih anak supaya memecahkan masalah dan kreativitas serta potensi siswa akan terasa akan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Belajar adalah upaya yang dilakukan sebagai respon

terhadap kegiatan mengajar yang diberikan guru. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, pada kelas IV di SD 091516 Hatonduhan. Ditemukan hasil bahwa pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini beberapa mata pelajaran dipadukan menjadi satu dalam sebuah tema. Pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas tersebut kurang efektif dan kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek seperti; nilai peserta didik tidak memenuhi nilai KKM (70), pemilihan pada model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan pembelajaran langsung, yang dikatakan demikian karena guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah dan siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Bahkan mereka merasa bosan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, dikarenakan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru dan peserta didik lebih sering melakukan hal-hal diluar aktifitas belajar seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, menggambar dibuku catatan, mencoret-coret meja, bahkan ada siswa sampai mengantuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Setelah dilakukan wawancara dengan guru wali kelas IV diketahui terdapat 20 siswa, dimana 60% siswa mendapatkan hasil yang kurang mencapai target atau dibawa KKM. Berikut tabel penilaian hasil belajar nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN 091516 Hatonduhan.

Tabel 1. Penilaian Hasil Belajar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD Negeri 091516 Hatonduhan

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Jumlah Siswa	
				Yang Mencapai KKM	Yang Tidak Mencapai KKM
1.	IPA	20	70	7	13
2.	Bahasa Indonesia	20	70	8	12
3.	IPS	20	70	5	15

Berdasarkan nilai ulangan harian tersebut, dari data 20 siswa hasil belajar masih jauh dari standar ketuntasan belajar secara klasikal yang ditentukan di SD Negeri 091516 Hatonduhan yaitu 70. Selain itu dari hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa ketika mengikuti pembelajaran siswa terlalu sibuk bermain selama proses pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru juga terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan temanya. kondisi tersebut tidak terlepas dari peran guru itu sendiri yang kurang memperhatikan upaya menciptakan pembelajaran yang kondusif, kurangnya variasi model pembelajaran yang menyenangkan, menarik digunakan guru, dan menjadikan siswa lebih aktif. Pembelajaran yang dilakukan guru sudah menerapkan beberapa model pembelajaran tetapi hasilnya belum maksimal sehingga siswa tidak mampu menguasai apa yang telah disampaikan oleh guru. Ketika guru menggunakan metode ceramah para siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Demikian juga ketika diskusi kelas berlangsung Sebagian kecil siswa saja yang menyelesaikan kerja kelompok dan biasanya siswa yang aktif, sedangkan yang lainnya duduk diam menunggu. Terlihat tidak adanya keinginan bekerjasama dan antusias menyelesaikan tugas serta tidak adanya keinginan berkompetisi dalam menyelesaikan tugas diantara siswa. Pada saat diskusi banyak siswa yang diam dan mengandalkan temanya yang rajin saja, bahkan ketika presentasi berlangsung hanya beberapa siswa yang terampil dalam berkomunikasi, siswa saling dorong dan saling tunjuk antar siswa sehingga setiap tahapan pembelajaran diambil alih dan didominasi oleh guru. Menurut Mulyani (dalam Suprihatiningrum, 2013:142) Model Pembelajaran merupakan pola yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas. Model pembelajaran *Jigsaw* salah satu nya teknik model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971. Model pembelajaran *jigsaw*

adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun tujuan dari model pembelajaran *jigsaw* ini mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, serta menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh bila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi secara sendirian. Menurut Slavin, (2011:237) model pembelajaran tipe *jigsaw* di desain untuk meningkatkan rasatanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kelompok untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan cara berdiskusi kelompok. Model Pembelajaran *Jigsaw* memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya seluas-luasnya, mengembangkan kerja diskusi kelompok dan berkewajiban bercerita di depan kelas saat diskusi kelompok selesai. Model pembelajaran *Jigsaw* mempunyai keunggulan salah satunya menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, melatih pikiran dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan agar lebih giat belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 091516 Hatonduhan, maka penulis tertarik untuk menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan keaktifan berdiskusi kelompok dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Tematik. Berdasarkan latar belakang diatas maka saya mengangkat judul” Pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan SD Negeri 091516 Hatonduhan Kabupaten Simalungun.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan penelitian kuantitatif dimana dengan melakukan model pembelajaran *jigsaw* seperti biasanya melakukan pembelajaran. Populasi data penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 091516 Hatonduhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pre-Eksperimental/bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Pre-eksperimental adalah penelitian eksperimental yang memiliki hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ada tiga macam penelitian, namun peneliti menggunakan penelitian *one group pretest-posttest* (satu kelompok *pretest-posttest*). Pada saat *pretest* yaitu siswa menggunakan pembelajaran konvensional (metode ceramah), sedangkan *posttest* yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Rancangan penelitian yang dilakukan peneliti dengan memberi siswa tugas awal sebelum peneliti melakukan tes akhir pada penelitian yang dilakukan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IV di SD Negeri 091516 Hatonduhan sebanyak 20 orang siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes adalah prosedur yang sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandar disasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, di jawab atau di resepon, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu pilihan berganda sebanyak 30 soal.

Uji Validitas Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Untuk menganalisis tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2022:213})$$

Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan suatu bahan atau instrumen cukup yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen yang dipakai sudah baik. Saya menggunakan rumus

Alpha untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 contohnya angket dan soal. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal nya memenuhi syarat realibilitas dan realible. Dengan menggunakan rumus Alpha : $r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \frac{\sigma_b}{\sigma_2}$ (Arikunto, 2002:163)

Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran menurut Arikunto, 1999:207 ialah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal. Rumus untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan persamaan, yaitu :

$$P = \frac{BJ_x}{N} \quad (\text{Arikunto, 2002:208})$$

Daya Beda

Daya beda didefinisikan sebagai efektivitas butir untuk membedakan peserta tes yang memperoleh skor tinggi dengan peserta tes yang memperoleh skor rendah. Rumus menentukan daya beda/pembeda butir tes dengan menggunakan :

$$DP = \frac{BAJA - BBJB}{N} \quad (\text{Arikunto, 2002:213})$$

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normalitas atau tidak Menurut Sugiyono, 2010 (dalam Oky Wank. 2014:67) uji normalitas digunakan untuk mengetahui skor apakah skor tiap-tiap variabel berdistribusi normal atau tidak Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample *Kolmogorov-Smirnov Test* Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Kolmogorov* hitung lebih kecil dari nilai *Kolmogorov* tabel Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai taraf signifikan lebih besar 0.05 ($P > 5\%$), dengan rumus sebagai berikut: $K_d = \frac{1.36}{\sqrt{n}}$ (Sugiyono, 2010:152)

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t. uji t digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan signifikan. Menurut sugiyono (2013: 257), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Distribusi t
- r = Koefisien korelasi parsial
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah data

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Model *Jigsaw* (X), terhadap Hasil belajar siswa (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) $H_0: \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- 2) $H_a: \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini instrumen terlebih dahulu diuji dengan cara mengujicobakan instrumen kepada subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Uji coba instrumen diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 091516 Hatonduhan. Instrumen yang diujikan berupa soal ganda yang terdiri dari 25 butir soal tentang *jigsaw* pembelajaran dalam pembelajaran Tematik.

Hasil Uji Validitas Soal

Untuk mendapatkan data yang akurat maka instrument soal harus memenuhi kriteria. Uji coba soal dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan dapat digunakan sebagai instrument penelitian yang dapat mengukur pengaruh model pembelajaran *jigsaw* pada subtema 3 ayo cintai lingkungan. Untuk uji coba instrument soal dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 091516 Hastonduhan dengan jumlah 20 siswa. Soal dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Setelah soal Pretest-Posttest diberikan dan dikerjakan oleh siswa, selanjutnya akan diolah untuk mengetahui item yang valid, kemudian dapat digunakan sebagai instrument untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil analisis butir angket diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel X (model pembelajaran *jigsaw*)

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
S1	0,446	0,413	VALID
S2	0,433	0,413	VALID
S3	0,420	0,413	VALID
S4	0,494	0,413	VALID
S5	0,421	0,413	VALID
S6	0,449	0,413	VALID
S7	0,588	0,413	VALID
S8	0,481	0,413	VALID
S9	0,430	0,413	VALID
S10	0,479	0,413	VALID
S11	0,422	0,413	VALID
S12	0,483	0,413	VALID
S13	0,419	0,413	VALID
S14	0,523	0,413	VALID
S15	0,529	0,413	VALID
S16	0,568	0,413	VALID
S17	0,427	0,413	VALID
S18	0,609	0,413	VALID
S19	0,469	0,413	VALID
S20	0,465	0,413	VALID
S21	0,500	0,413	VALID
S22	0,430	0,413	VALID
S23	0,450	0,413	VALID
S24	0,443	0,413	VALID
S25	0,601	0,413	VALID

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} dari masing-masing pernyataan lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,413$) maka angket yang digunakan peneliti dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel X (Hasil Belajar)

Variabel	Alpha	Keterangan
X	0,878	Reliabel

Berdasarkan tabel yang telah disampaikan di atas, dapat dilihat bahwa $r_{hitung} = 0,878$ dan $r_{tabel} = 0,413$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan *Cronbach's Alpha* $0,878 > 0,50$ dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel dan mempunyai interpretasi yang tinggi.

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk melihat tingkat kesukaran setiap soal yang telah dibagikan dan menentukan apakah soal tersebut terlalu mudah ataupun terlalu sulit yang dipermudah dengan kriteria pengelompokkan soal di bawah ini. Dengan ketentuan di atas maka dapat mempermudah pengelompokkan data soal penelitian yang telah didapat dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 4. Tingkat Kesukaran Soal

Mudah	3,9,14,20,21
Sedang	7,9,11,12,14,17,18,19,22,24
Sukar	6,8,10,15,16

Hasil Uji Daya Beda Soal

Mengenai uji daya beda adalah uji yang dilakukan dengan kompetensi koefisien antara distribusi skor skala itu sendiri, untuk melihat daya beda setiap soal dapat dengan mengamati nilai person correlation dalam tabel validitas soal, untuk mempermudah penulis merangkumnya dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 5. Daya Beda Soal

Keterangan	Jumlah Soal
Baik	1,2,3,4,5,7,13,15,17,18,19,21,23,24,25
Cukup	6,8,9,10,11,12
Jelek	12,14,16,20,22

Untuk dapat mengamati setiap nilai interpretasi daya beda setiap butir soal maka peneliti telah mencantumkan setiap data interpretasi soal (data pada lampiran). Dari tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kriteria baik sebanyak 15 soal, 5 soal cukup dan 5 soal jelek. Soal yang memiliki kriteria jelek dan jelek tidak bisa digunakan dalam pretest dan posttest. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 091516 Hatonduhan pada kelas IV dengan jumlah 20 orang siswa sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini adalah skor dari dua variabel dari hasil pengisian tes yang terdiri dari 25 soal yang berbentuk pilihan ganda yang telah dilakukan kepada 20 orang siswa sebagai bentuk sampel penelitian. Kedua variabel tersebut yaitu hasil belajar siswa sebelum perlakuan (pretest) dan hasil belajar setelah melakukan perlakuan dengan pembelajaran media audi visual (posttest). Berikut ini disajikan data hasil penelitian berupa hasil perhitungan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kelas IV dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Pretest dan Posttest

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	Mikael Sianipar	45	80
2	Chechilia	50	90
3	Andreas	40	80
4	Gabriel Manurung	55	85
5	Siti	60	95
6	Mei	30	75

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
7	Alfredo	45	85
8	Mikael Hutagalung	35	75
9	Nepson	50	85
10	Siska	60	95
11	Syella	55	90
12	Mona	35	80
13	Celsi	50	90
14	Brishen	60	95
15	Frishiel	40	80
16	Rahel	55	85
17	Remon	30	75
18	Jhonferi	45	80
19	Rido	50	85
20	Gabriel Silalahi	55	90
	Rata-rata	46,3	84,6

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data dari variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov Smimov. Jika nilai signifikansi 0,05 maka data yang diperoleh berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi 0:05 maka data yang diperoleh berdistribusi tidak normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nama	1	,128	30	,200*	,946	30	,130
	2	,177	30	,018	,934	30	,062

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sig nilai pretest dan posttest > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal

Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar pada subtema 3 ayo cinta lingkungan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji-T

						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair posttest - 1 pretest	38,500	5,11	933	40,408	36,592	41,260	29	000

Dan uji 1 paired sampel test di atas di dapat nilai t_{hitung} sebesar = 41,260 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka

Ho Di tolak dan H, di terima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar pada subtema 3 ayo cintai lingkungan kelas IV.

Berdasarkan data dekriptif yang telah dilakukan uji oleh peneliti melalui uji SPSS 21 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa yang berjumlah 20 orang dengan nilai minimum 30 dan maksimum 60 Rata-rata pada nilai pretest sebanyak 46,3 dan posttest 84,6 maka dapat disimpulkan berdasarkan data nilai sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan mengalami kenaikan angka dari 46,3 menjadi 84,6. Setelah melakukan uji deskriptif peneliti juga melakukan uji prasyarat analisis Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji homogenitas data, uji hipotesis yaitu uji-t. berikut hasil uji prasyarat analisis. Pada normalitas dihitung menggunakan bantuan program komputer SPSS dengan signifikansi kolgomorov smirnov, dimana jika nilai signifikansi (sig) untuk semua data >0.05 normal dan jika Sig <0.05 berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data yang didapat bahwa signifikasinya $0,20 > 0.05$ yang dimana hasilnya lebih besar, Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian Berdasarkan pengolahan data yang didapatkan & kelas bahwa setiap data yang signifikansi > 0.05 . maka data tersebut bersifat homogen. Berdasarkan data uji homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa sig 0,741 dari 0,05 maka data bersifat homogen dan dapat ditarik kesimpulan dapat digunakan untuk uji prasyarat analisis. Uji akhir yang dilakukan adalah uji hipotesis dan teknik uji yang dilakukan adalah uji-t. Hasil perhitungan dengan 1-test diperoleh sebesar 41,260 yang kemudian dibandingkan dengan tabel sebesar 1,697 dengan df-59 dan taraf signifikan 5%. Perbedaan dikatakan signifikan jika thitung $>$ Ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika thitung $<$ ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan data ternyata hitung tabel ($41,260 > 1,697$) pada perhitungan uji beda mean hasil belajar dengan menggunakan t-test, Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa skor mengalami peningkatan hasil belajar siswa signifikan sehingga H_a hasil belajar diterima. Kriteria pengujiannya adalah hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak jika fhitung $<$ f tabel, artinya tidak ada perbedaan antar keduanya. Sebaliknya, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima jika $>$ f tabel artinya ada pengaruh terhadap model yang telah diberlakukan.

KESIMPULAN

Dari rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan serta hasil penelitian yang didapatkan kemudian dilakukan pembahasan, maka dapat disimpulkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV SD Negeri 0191516 Hatonduan dengan melakukan one grup pretest -Posttest terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diukur dari hasil nilai rata-rata siswa yang semula 46,3 dan setelah diberlakukan model *Jigsaw* naik menjadi 84,6. Hasil perhitungan dengan t-test diperoleh farung sebesar 41,260 yang kemudian dibandingkan dengan ftabel sebesar 1,697 dengan df=59 dan taraf signifikan 5%. Perbedaan dikatakan signifikan jika ttabel. Jika tarung $>$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika tarung rtabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan data ternyata fhitung rtabel ($41,260 > 1,697$) pada perhitungan uji beda mean hasil belajar dengan menggunakan t-test. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa skor mengalami peningkatan hasil belajar siswa signifikan sehingga H_a hasil belajar diterima.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Andi Rasnawati (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan sosial Murid Kelas V Sd Inpres Pakking Kingan Kec.Bajengkab. Gowa Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 192–200.
- Anisas Utami Rassmadayani (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sdn 66 Kota Bengkulu.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febryananda, I. P. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 07(04), 170-174.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumanta Hamdayama, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 89
- Kadir, A., & Asrohah, H. (n.d.). *Pembelajaran Tematik*. PT RajaGrafindp Persada.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan
- Linawati, Zainuddin, & Suryani. (2013). Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7), 1–8.
- Lubis, R. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), halaman199–205.
- Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 192–200.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Zainal Mustamiin. (2016). “Pengaruh Penggunaan Model Koopertif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Di Tinjau Dari Motivasi Berprestasi”.(Vol.1 Nomor 2). Hlm. 68
- Mella Tri Arlianti (2019/2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Siak Hulu.Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nahak, K. E. N., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2019). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. 785–794.
- Nurma Putri Indah Yani (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Pada Materi Tema 1 Subtema 1 Di Mi Miftahul Ulum Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
- Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006) hal 5
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2018. *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Kineka Cipta
- Sardiman, A. (2014). *Media Pendidikan Pengertian dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum2013*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&d*. ALFABETA.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, *Penjelasan Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar*
- Trianto 2014. *Model Pembelajaran Belajar*. Jakarta : Bumi Askara.